

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada bulan Maret tahun 2020 masyarakat seluruh Indonesia tengah dikejutkan dengan wabah virus corona (covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Covid-19 ini bermula dan terdeteksi di Negara Wuhan, China pada Desember 2019 dan mulai tersebar keberbagai penjuru dunia pada tahun 2020 (Syahrial, 2020). *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa Virus Corona merupakan virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi yang timbul disebut covid-19. Virus corona adalah *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan akut. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar kebeberapa negara termasuk Indonesia (Iswari I, dkk, 2020).

Dampak adanya penyebaran covid-19 telah merenggut banyak nyawa, banyak masyarakat kehilangan pekerjaan secara paksa yang mengakibatkan terjadinya PHK besar-besaran, banyak usaha yang mengalami kebangkrutan dan menuntut manusia untuk berdiam diri di rumah untuk menghindari tertularnya virus covid-19 (Astuti W, dkk., 2020). Dampak virus covid-19 tidak hanya menggemparkan dunia kesehatan namun berimbas juga terhadap ekonomi di Indonesia yang mengakibatkan krisis ekonomi. Adanya peraturan pemerintah terkait adanya pembatasan ruang gerak masyarakat mengakibatkan permasalahan ekonomi seperti tingkat pengangguran semakin melonjak tinggi.

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi oleh setiap negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran dalam suatu negara dapat membawa dampak negatif terhadap bidang perekonomian. Menurut (Rizal & Mukaromah, 2021) mengemukakan bahwa pengangguran menjadi permasalahan yang dihadapi bersama secara sosial sekaligus menjadi permasalahan pribadi yang bersifat psikologis bagi yang bersangkutan. Oleh karena itu, masalah pengangguran di

situasi pandemi covid-19 menjadi fokus utama dalam mencapai kesejahteraan. Jika penanggulangan masalah pengangguran tidak optimal, maka akan berdampak pada peningkatan jumlah kemiskinan. Kemiskinan dimaknai sebagai kurangnya kesejahteraan, artinya kemiskinan diterjemahkan sebagai menurunnya kesejahteraan. Keduanya saling terkait dan memandang masalah yang sama dari dua dimensi yang berbeda (Soleh, 2014). Berikut ini data penduduk Indonesia kategori pengangguran dan bekerja selama 3 (tiga) tahun terakhir, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Persentase Pengangguran dan Penduduk Bekerja
dalam 3 tahun terakhir

| Jumlah Penduduk Pengangguran | | | |
|-------------------------------------|--------------|-----------------------|----------------------------|
| Tahun | Bulan | Persentase (%) | Jumlah (juta orang) |
| 2018 | Februari | 5.13 | 6.96 |
| | Agustus | 5.34 | 7.07 |
| 2019 | Februari | 5.01 | 6.89 |
| | Agustus | 5.28 | 7.05 |
| 2020 | Februari | 4.99 | 6.88 |
| | Agustus | 7.07 | 9.77 |
| Jumlah Penduduk Bekerja | | | |
| Tahun | Bulan | Persentase (%) | Jumlah (juta orang) |
| 2018 | Februari | 94.9 | 129.47 |
| | Agustus | 94.7 | 126.28 |
| 2019 | Februari | 95.02 | 131.69 |
| | Agustus | 94.77 | 128.14 |
| 2020 | Februari | 95.06 | 133.29 |
| | Agustus | 92.93 | 128.45 |

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020)

Berdasarkan pada data tabel 1.1 di atas bahwa setelah munculnya pandemi covid-19, terlihat bahwa tingkat pengangguran terendah terjadi pada bulan Februari 2020 yaitu 4.99%, sedangkan tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2020 yaitu 7.07%. Berdasarkan data nilai persentase jumlah penduduk yang bekerja tertinggi terjadi pada bulan Februari 2020 yaitu 95.06%, sedangkan nilai persentase jumlah penduduk

yang bekerja paling terendah terjadi pada bulan Agustus 2020 yaitu 92.93%. Dengan demikian pengaruh penyebaran covid-19 ini telah membuat Indonesia diambang krisis ekonomi dan masyarakat mengalami penurunan ekonomi secara drastis.

Dalam hal ini pelemahan struktur perekonomian berimbas pada seluruh daerah di Indonesia termasuk daerah Kota Cirebon. Permasalahan penyebaran covid-19 di Kota Cirebon membuat sektor perdagangan, pariwisata, dan jasa mengalami ketidakstabilan dikarenakan adanya peraturan dari pemerintah terkait pembatasan ruang gerak aktivitas untuk masyarakat. Masalah pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kota Cirebon tidak terhindar dan mengalami kenaikan dari tahun sebelum munculnya covid-19 ini. Tidak hanya pengangguran, penduduk usia kerja lainnya juga turut terdampak dengan adanya pandemi covid-19. Penduduk usia kerja yang terdampak covid-19 tersebut dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu a) Penganggur, b) Bukan Angkatan Kerja (BAK) yang pernah berhenti bekerja pada Februari-Agustus 2021, c) Penduduk yang bekerja dengan status sementara tidak bekerja, dan d) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja. Kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja, sedangkan kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi covid-19 bagi mereka yang berhenti bekerja (BPS Kota Cirebon, 2021).

Tabel 1.2
Dampak Covid-19 Terhadap Penduduk Usia Kerja Agustus 2021

| Komponen | Jumlah (Orang) |
|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| Pengangguran Karena Covid-19 | 5.511 |
| Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19 | 1.513 |
| Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19 | 2.065 |
| Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19 | 27.796 |
| Total | 36.885 |
| Penduduk Usia Kerja (PUK) | 247.804 |
| Persentase Terhadap PUK | 14.88 |

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cirebon, 2021)

Pada tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa dari penduduk usia kerja mencapai 247.804 orang, terdapat 36.885 orang yang terdampak covid-19 atau 16,94%. Jumlah ini terdiri dari pengangguran karena covid-19 sebesar 5.511 orang, BAK (Bukan Angkatan Kerja) karena covid-19 sebesar 1.513 orang, sementara tidak bekerja karena covid-19 sebesar 2.065 orang, dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19 sebesar 27.796 orang.

Jika angka kasus covid-19 terus meningkat maka akan diiringi oleh peningkatan angka pengangguran, akibatnya masyarakat resah dikarenakan hilangnya pekerjaan yang selama ini sumber pendapatan dari hasil bekerja tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di masa pandemi covid-19 yang sangat sulit. Dampak dari pandemi covid-19 ini juga ikut dirasakan oleh warga Kelurahan Kecapi, dimana para warga yang ada di kelurahan kecapi adalah pekerja sebagai pegawai dan pedagang yang ikut merasakan dampak dari pandemi covid-19 ini. Warga Kelurahan Kecapi yang terkena dampak covid-19 ini harus kehilangan pekerjaannya dikarenakan perusahaan atau tempat bekerjanya mengharuskan mengurangi jumlah karyawan dan ada juga yang mengharuskan WFH (*Work From Home*).

Tabel 1.3
Sebaran Kasus Covid-19 Berdasarkan Kelurahan
di Kota Cirebon 2021

| Kecamatan | Kelurahan | Jumlah (orang) |
|---------------------|------------|----------------|
| Kecamatan Kejaksan | Kejaksan | 18 |
| | Kesenden | 36 |
| | Kebon Baru | 26 |
| | Sukapura | 28 |
| Kecamatan Kesambi | Kesambi | 9 |
| | Sunyaragi | 27 |
| | Karyamulya | 65 |
| | Drajat | 33 |
| | Pekiringan | 40 |
| Kecamatan Pekalipan | Pekalipan | 18 |
| | Jagasatru | 4 |
| | Pulasaren | 16 |
| | Pekalangan | 14 |

| | | |
|---------------------------|---------------|------------|
| Kecamatan Lemahwungkuk | Lemahwungkuk | 6 |
| | Kasepuhan | 35 |
| | Pegambiran | 14 |
| | Panjunan | 20 |
| Kecamatan Harjamukti | Harjamukti | 2 |
| | Kalijaga | 40 |
| | Argsunya | 6 |
| | Kecapi | 105 |
| | Larangan | 27 |

(Sumber: Data Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Kota Cirebon dari laporan berita Radar Cirebon)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa Kelurahan Kecapi memiliki jumlah 105 warga yang terinfeksi covid-19 atau virus corona. Jumlah ini menempatkan Kelurahan Kecapi dengan kasus aktif terbanyak. Dengan begitu pemerintah Kota Cirebon akan memperketat ruang gerak untuk masyarakat Kelurahan Kecapi dikarenakan memiliki angka terdampak covid-19 tertinggi jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kota Cirebon.

Warga Kelurahan Kecapi yang bekerja dan memiliki usaha atau berjualan makanan atau minuman terpaksa harus berhenti untuk sementara dikarenakan aturan pemerintah yang mengharuskan masyarakat diam dirumah atau PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), jika ada warga atau masyarakat yang nekat untuk melanggar aturan tersebut akan dikenai denda. Hal tersebut membuat warga yang ada di Kelurahan Kecapi semakin pusing untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, walaupun sebagian dari mereka masih tetap bekerja tetapi ada juga yang mengalami dampak pengurangan tenaga kerja dan pengurangan jam kerja. Hal ini akan mengakibatkan bertambahnya jumlah warga yang menganggur dan warga yang miskin yang ada di Kota Cirebon.

Pengangguran disini memiliki keterkaitan pula dengan tingkat kesehatan sumber daya manusia yang ada. Menanggulangi permasalahan pengangguran tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah lainnya, seperti halnya pendidikan dan kesehatan maupun masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkesinambungan dengan pengangguran. Seperti yang dijelaskan oleh penelitian terdahulu (Hartanto

& Masjkuri, 2017), menyatakan tingkat pendidikan yang digambarkan dengan rata-rata lama sekolah secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014. Tidak hanya itu, pada penelitian lainnya oleh (Zulhanafi, dkk., 2013) menjelaskan secara parsial, kesehatan mempengaruhi produktivitas secara signifikan di Indonesia. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara kesehatan dan produktivitas menggambarkan bahwasanya produktivitas dipengaruhi oleh kesehatan. Kesehatan yang baik akan mendukung semangat orang untuk bekerja sehingga kinerja akan semakin baik. Kinerja yang baik akan meningkatkan produktivitasnya. Selanjutnya, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umah (2021), kesehatan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan produktivitas seseorang dan peningkatan harapan hidup. Ketika seseorang memiliki daya tahan tubuh yang kuat maka tingkat penyakit akan turun karena seseorang memiliki kekebalan dan mencegahnya untuk menyerang penyakit tertentu. Artinya, biaya perawatan kesehatan rumah tangga dapat ditekan dan alokasinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar lainnya guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan biaya perawatan kesehatan rumah tangga yang lebih sedikit. Dengan adanya hal tersebut maka seseorang bisa mencari pekerjaan sehingga angka pengangguran menjadi menurun.

Seperti kita ketahui tidak sedikit permasalahan pengangguran yang ada di kota bermula dari pengangguran di kelurahan. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar dampak pengangguran kelurahan yang ada terhadap kelurahan kota itu sendiri. Dalam hal ini peneliti memilih Kelurahan Kecapi untuk mengetahui seberapa besar dampak pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi terhadap tingkat pengangguran Kota Cirebon. Pada wilayah tersebut memiliki permasalahan di lapangan yang cukup beragam disebabkan kondisi sosial budaya masyarakat dan pengalaman pengangguran yang tentunya berbeda.

Penelitian mengenai pengangguran akibat pandemi covid-19 dimaksudkan sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mendorong percepatan perkembangan daerah/wilayah. Namun dengan adanya pandemi covid-19 berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran akibat penambahan lapangan kerja sangat terbatas dan cenderung menyusut. Selain itu peran pemerintah pusat yang memiliki sasaran seluruh lapisan masyarakat dalam membantu perekonomian disaat pandemi covid-19 seperti bantuan langsung tunai, bantuan pangan dan sembako, bantuan modal usaha UMKM, dan program pra kerja. Hal tersebut selaras dengan prinsip ekonomi Islam yaitu orang yang memiliki kelebihan dalam hal harta membantu orang yang memiliki keterbatasan materil untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: "*supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu*". (Q.S Al-Hasyr 59: 7)

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, mengingat Kelurahan Kecapi terletak dikawasan perumahan dengan kepadatan yang tinggi serta memiliki angka kasus covid-19 tertinggi dari kelurahan lainnya yang ada di Kota Cirebon, maka penelitian ini dirasa perlu dilakukan agar dapat lebih jelas mengukur pengangguran akibat pandemi covid-19 di kawasan tersebut. Adapun manfaat penelitian adalah dapat memberikan pemikiran untuk menjadi sebuah acuan, referensi, tambahan literatur maupun perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Tidak hanya itu, harapannya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan maupun informasi untuk pembuatan kebijakan yang khususnya untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kelurahan Kecapi bagi pembuat kebijakan.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Objek kajian dalam penelitian ini dibatasi hanya pada tingkat pengangguran yang ada di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah permasalahan pengangguran yang muncul akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon?
2. Bagaimanakah strategi yang diterapkan Kelurahan Kecapi Kota Cirebon dalam mengatasi tingkat pengangguran akibat pandemi covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis permasalahan pengangguran yang muncul akibat dari pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon.
2. Untuk menganalisis strategi yang diterapkan Kelurahan Kecapi Kota Cirebon dalam mengatasi tingkat pengangguran akibat pandemi covid-19

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat memberikan kontribusi penembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui peningkatan angka pengangguran di masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah informasi ilmiah yang dapat dijadikan referensi. Serta manfaat bagi ilmu pengetahuan untuk melengkapi kajian mengenai pengangguran di masa pandemi covid-19.

2. Secara Praktis

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman mendalam mengenai pengaruh covid-19 terhadap meningkatnya angka pengangguran di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon.

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya mengenai bagaimana covid-19 mempengaruhi angka pengangguran di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon, prediksi pengangguran di tengah pandemi covid-19, dampak covid-19 dan pengangguran bagi perekonomian Kelurahan Kecapi Kota Cirebon.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama di masa mendatang.

c. Bagi Pemerintah Kota Cirebon dan Pemerintah Kelurahan Kecapi

Untuk pengambil kebijakan penelitian ini diharapkan mampu memberikan Informasi yang berguna berkaitan dengan pengentasan pengangguran di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pilihan strategi pengambilan kebijakan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Manurung, 2021) dengan judul “Peran Dinas Tenaga Kerja dalam mengatasi Tingkat Pengangguran pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Batam”.

Hasil dari penelitian ini adalah peran Dinas Tenaga Kerja Kota Batam dalam mengatasi tingkat pengangguran selama pandemi covid-19 yaitu membuat dan melaksanakan program-program dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja sesuai yang dimandatkan oleh Pemerintah Kota Batam, mempermudah akses masyarakat dalam informasi lapangan pekerjaan, membuat pelatihan-pelatihan bagi masyarakat menjadi wirausaha muda. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa Dinas

Tenaga Kerja Kota Batam telah berusaha untuk mengatasi pengangguran dimasa pandemi covid-19 melalui program-program kebijakan walaupun dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kendala seperti terbatasnya sumber daya manusia dan terbatasnya biaya anggaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas yang membedakan dengan penelitian ini yaitu peneliti akan meneliti tentang strategi mengatasi pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon. penelitian di atas membahas tentang bagaimana peran Dinas Tenaga Kerja dalam mengatasi tingkat pengangguran di masa pandemi covid-19 di Kota Batam. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang tingkat pengangguran dimasa pandemi covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Fikri, T. A., 2021) dengan judul “Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia”.

Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dampak pandemi covid-19 sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan pengangguran merupakan imbas dari pemberlakuan PSBB atau *Lockdown* sebagai bentuk antisipasi pemerintah agar tidak terjadi penularan yang semakin luas namun kenyataannya hal tersebut berimbas kepada pertumbuhan ekonomi nasional salah satunya peningkatan pengangguran.

Berdasarkan penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian ini adalah peneliti akan membahas tentang strategi mengatasi pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon, sedangkan penelitian di atas membahas tentang peningkatan pengangguran di masa pandemi covid-19 di Indonesia yang cakupannya lebih luas. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dibahas yaitu sama-sama membahas tentang tingkat pengangguran dimasa pandemi covid-19.

3. Penelitian yang dilakukan (Mardiyah & Nurwati, 2020) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia”.

Penelitian ini menjelaskan bahwa di Indonesia pandemi covid-19 terus mengalami eskalasi yang tidak hanya menyebabkan kontraksi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga peningkatan jumlah pengangguran skala besar. Penambahan jumlah pengangguran terbuka yang signifikan bukan hanya disebabkan oleh perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, yang menurut proyeksi *Center of Reform on Economics (CORE)* Indonesia akan berkisar -2% hingga 2% pada tahun ini, melainkan disebabkan oleh perubahan perilaku masyarakat terkait pandemi covid-19 dan kebijakan pembatasan sosial, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Menurut CORE, dampak pandemi covid-19 terhadap hilangnya mata pencaharian di sektor informal perlu di waspadai. Pasalnya, daya tahan ekonomi para pekerja di sektor informal relatif rapuh, terutama yang bergantung pada penghasilan harian, mobilitas orang, dan aktivitas orang-orang yang bekerja di sektor formal. Pemerintah melakukan upaya untuk memulihkan keadaan, tidak hanya pada sektor kesehatan namun juga perekonomian. Pemerintah sudah mempersiapkan berbagai macam bantuan bagi masyarakat yang terdampak pandemi ini.

Berdasarkan penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini yaitu peneliti akan membahas tentang strategi mengatasi pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon, jika melihat penelitian di atas membahas tentang peningkatan angka pengangguran di masa pandemi covid-19 yang ada di Indonesia. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang tingkat pengangguran akibat dampak dari pandemi covid-19.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, dkk., 2021) dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Jawa Timur Indikator Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan”.

Penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi inklusi Jawa Timur. Dimana pandemi covid-19 telah menimbulkan berbagai dampak yang cukup signifikan di sektor perekonomian domestik dan pada

keberadaan UMKM di negara dan bangsa. Dampak covid-19 yang sudah menyebabkan *economic shock*, juga sangat berpengaruh terhadap ekonomi, baik secara perorangan usaha mikro kecil menengah, perekonomian negara yang mencakup dari lokal, nasional serta global.

Berdasarkan penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini yaitu peneliti akan membahas strategi mengatasi pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon, sedangkan peneliti di atas meneliti tentang dampak pandemi covid-19 terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif di Jawa Timur indikator tingkat kemiskinan dan ketimpangan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 terhadap tingkat pengangguran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Indayani & Hartono, 2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19”.

Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat diukur melalui peningkatan atau penurunan produk domestik bruto (PDB/GDP) yang dihasilkan di suatu negara, karena indikator yang berhubungan dengan jumlah pengangguran adalah GDP. Pada masa pandemi covid-19 ini pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Pelambatan pertumbuhan ekonomi saat wabah *Corona Virus* menyerang menjadi 2,97% (*year on year*). Sedangkan pengangguran mengalami peningkatan akibat terjadi pemutusan hubungan kerja. Sejumlah 212.394 pekerja yang terkena PHK. Dengan adanya penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut, maka tingkat pengangguran di Indonesia juga mengalami kenaikan. Sehingga, kenaikan jumlah pengangguran dapat mengakibatkan defisit anggaran bertambah. Peningkatan defisit yang dialami Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2020 hingga menjadi 6,27% diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB).

Berdasarkan penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah penulis akan membahas mengenai strategi mengatasi

pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon, persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang analisis pengangguran sebagai akibat dari pandemi covid-19.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Sianturi, dkk., 2021) yang berjudul “Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016-2019)”.

Penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan dan tingkat pengangguran berpengaruh secara stimulan terhadap kemiskinan. Secara parsial, tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini yaitu peneliti akan membahas mengenai strategi mengatasi pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon dengan menggunakan metode kualitatif. persamaan antara penelitian di atas dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang dampak dari pandemi covid-19 yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Lewaherilla, 2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Masa Pandemi Covid-19”.

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dimana nilai koefisien Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar -1.124 dengan signifikan 0.002. Sedangkan tingkat

pengangguran juga berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan koefisien sebesar -0.176 dan signifikansi 0.322.

Berdasarkan penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah peneliti akan membahas mengenai strategi mengatasi pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu keduanya membahas tentang analisa dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 terhadap tingkat pengangguran.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Murapi, dkk., 2021) melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengangguran Akibat Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat”.

Penelitian ini menghasilkan bahwa dari 3,82 juta penduduk usia kerja, terdapat 455,56 ribu orang (11,93%) yang terdampak covid-19. Sebagian besar penduduk usia kerja yang terdampak covid-19 mengalami pengurangan jam kerja, yaitu sebanyak 378,85 ribu orang (83,16%). Sedangkan jumlah yang menganggur akibat covid-19 sebanyak 28,39 ribu orang atau sekitar 25,03% terhadap total penganggur (113,43 ribu orang) di NTB.

Berdasarkan penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini yaitu peneliti akan membahas mengenai strategi mengatasi pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon, sedangkan penelitian di atas membahas tentang tingkat pengangguran akibat covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Persamaan dari keduanya yaitu membahas tentang tingkat pengangguran dimasa pandemi covid-19.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Livana, dkk., 2020) dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat yang ada di desa sangat merasakan dampak dari pandemi ini, banyak warga desa yang tidak bisa bekerja seperti buruh kasar. Mereka tidak bisa bekerja

dikarenakan banyaknya proyek-proyek yang tutup akibat pandemi ini. Sosialisasi antar warga juga terganggu dikarenakan adanya pembatasan jarak. Untuk warga yang tidak mempunyai pekerjaan mereka memutuskan untuk bekerja disawah atau yang mempunyai sawah mereka memilih mengurus sawah untuk mengatasi masalah pandemi ini. Banyak juga diantara warga lain yang memilih pasrah dengan keadaan. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah tidak sepenuhnya terbagi menjadi rata, banyak yang bisa mendapatkan dan ada juga yang tidak mendapatkan sama sekali.

Berdasarkan penelitian yang di atas yang membedakan dengan penelitian ini yaitu peneliti akan membahas mengenai strategi mengatasi pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon, sedangkan penelitian di atas membahas tentang dampak dari pandemi covid-19 terhadap perekonomian desa. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid-19.

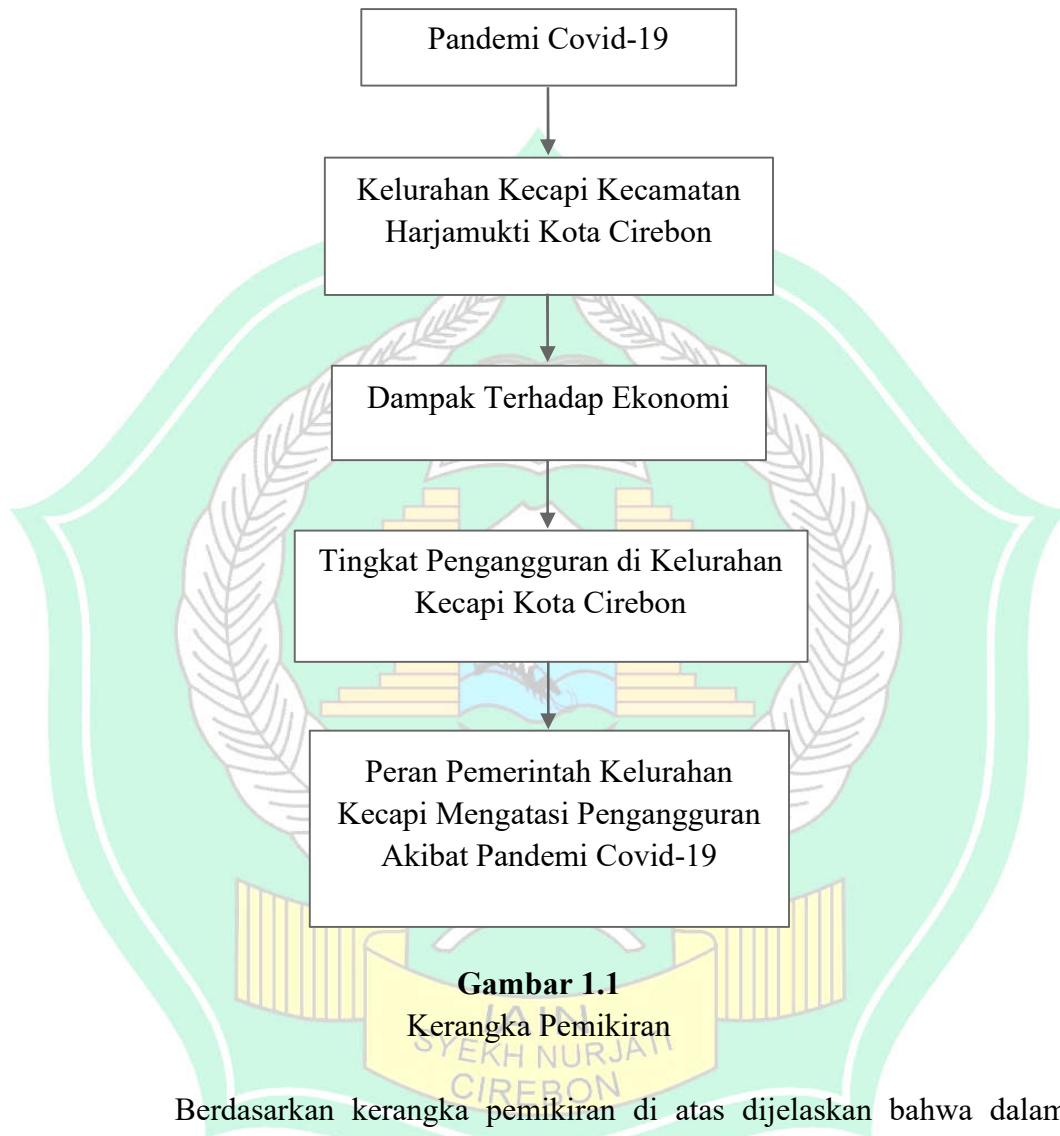
10. Penelitian yang dilakukan oleh (Jalil, dkk., 2020) dengan judul "Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi Covid-19)".

Penelitian ini menyatakan bahwa pandemi covid-19 memiliki pengaruh terhadap meningkatnya angka pengangguran, bahkan diprediksi akan terus bertambah jika pandemi ini tidak segera berlalu atau diselesaikan. Adapun penyebab utama meningkatnya angka pengangguran dimasa pandemi ini ialah banyaknya PHK, adanya aturan pemerintah tentang *lock down*, PSBB dan *social distancing*.

Berdasarkan penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini yaitu peneliti akan membahas mengenai strategi mengatasi pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang kenaikan tingkat pengangguran dimasa pandemi covid-19.

G. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam menganalisis strategi mengatasi pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dijelaskan bahwa dalam penelitian ini permasalahan yang akan dibahas yaitu "Strategi Mengatasi Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon". Dimana diawali munculnya covid-19 yang menyebar sampai di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon yang mengakibatkan tatanan ekonomi menjadi tidak stabil yang mengakibatkan terjadi permasalahan ekonomi seperti meningkatnya pengangguran yang ada di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon. Untuk mengatasi pengangguran yang diakibatkan oleh

adanya pandemi covid-19 dibutuhkannya sebuah strategi untuk mengatasi masalah pengangguran, hal ini dapat dilihat peran dari pemerintah Kelurahan Kecapi Kota Cirebon dalam menanggulangnya serta memberikan solusi untuk masyarakat yang terdampak pengangguran akibat pandemi covid-19.

1. Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dapat diartikan sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona jenis baru. Penyakit ini dimulai pada akhir Desember 2019 dengan munculnya kasus *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan, China. Virus ini termasuk dalam keluarga yang sama dengan virus yang menyebabkan SARS dan MERS. Meskipun berasal dari keluarga yang sama, SARS-CoV-2 lebih menular daripada SARS-CoV dan MERS-CoV (China CDC, 2020). Proses penularan yang cepat mendorong WHO untuk menetapkan covid-19 sebagai KKMMD/PHEIC pada 30 Januari 2020 (Kementerian Kesehatan, 2020).

2. Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), pengangguran dalam indikator ketenagakerjaan adalah sekelompok orang yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan atau mempersiapkan bisnis baru, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena mereka diterima untuk bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut Mankiw dalam (Panjaitan, dkk., 2022) pengangguran dapat terjadi dan disebabkan oleh ketidak seimbangan pasar tenaga kerja. Dalam hal ini, ini menunjukkan jumlah pekerja yang ditawarkan, melebihi jumlah pekerja yang diminta.

3. Strategi Mengatasi Pengangguran

Menurut Wheelen & Hunger dalam (Panjaitan, dkk., 2022) strategi adalah rencana yang diharapkan untuk mencapai atau ingin menjadi organisasi di masa depan dan bagaimana mencapai situasi yang diinginkan. Dari perencanaan ini, dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut merupakan pendekatan global yang terkait dengan

implementasi ide, perencanaan dan implementasi suatu kegiatan dalam periode tertentu. Pemerintah telah menyiapkan langkah-langkah mitigasi dampak pandemi virus corona (covid-19) di sektor ketenagakerjaan. Kebijakan tersebut fokus pada pasar tenaga kerja dan institusi pasar kerja.

H. Metodologi Penelitian

Untuk mendapatkan sebuah penelitian yang akurat, ilmiah dan sistematis maka diperlukan metode yang tepat dan memadai. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena yang terjadi di masyarakat (Ardiano, 2011). Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan pengangguran di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon. Pada metode kualitatif, peneliti memiliki sudut pandang dengan mengadopsi konsep kualitatif dalam melakukan studi. Adapun beberapa alasan metode deskriptif kualitatif ini dipilih yaitu bersifat umum, fleksibel dari segi waktu, dinamis, eksploratif, dan terdapat perubahan dalam perkembangan selama proses penelitian dilaksanakan.

2. Sumber Data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder serta data yang didapatkan dari informan

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, seperti data-data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber. Pihak narasumber dalam penelitian ini

yaitu pihak dari Kelurahan Kecapi Kota Cirebon dan masyarakat sekitar kelurahan kecapi kota Cirebon.

b. Data Sekunder

Untuk mendapatkan sebuah penelitian yang akurat, ilmiah, dan sistematis maka diperlukan metode yang tepat dan memadai. Data yang diperoleh dari informasi yang mencakup buku, abstrak, indeks, bibliografi, jurnal, artikel, website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Cirebon dan referensi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini sehingga dapat menambah keakuratan dari data primer.

c. Informan

Informan kunci adalah orang yang dianggap mengetahui dan memahami tentang masalah yang diteliti. Orang yang dijadikan sebagai informan kunci berarti orang tersebut memiliki, pengetahuan, pengalaman, dan memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci atau (*key*) informan kunci adalah orang yang dianggap mengetahui atau memberikan informan mengenai objek penelitian jadi informan kunci terdiri dalam penelitian ini adalah :

- a) Ibu Mimin Minarsih selaku Lurah di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon.
- b) Masyarakat Kelurahan Kecapi yang mencakup karyawan cafe, pemilik toko sembako, pegawai swasta, dan PNS.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting untuk kebenaran suatu informasi. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan (Sugiyono, 2017). Berikut teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan untuk penelitian ini.

a. Observasi

Observasi adalah metode yang tepat untuk digunakan, karena observasi merupakan cara yang cukup tepat bagi peneliti karena dapat langsung melihat ke lapangan secara jelas, dengan mengamati secara

langsung sehingga dapat memahami situasi lingkungan yang ada, dimana telah terjadinya suatu kegiatan, dengan begitu akan dapat memahami situasi lingkungan secara luas dan lengkap (Suharsaputra, 2012). Peneliti akan meneliti dan mengamati situasi di lingkungan Kelurahan Kecapi untuk mengamati mengenai strategi untuk mengatasi pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Imam, 2013). Wawancara juga bisa diartikan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberi jawaban atas pertanyaan (Moleong, 1996). Teknik ini bertujuan untuk mencari data yang berhubungan dengan analisis mengenai tingkat pengangguran yang ada di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon akibat pandemi covid-19 dan strategi yang diterapkan untuk menanggulangi masalah pengangguran tersebut. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak Kelurahan Kecapi yaitu Ibu Mimin Minarsih selaku Ibu Lurah Kelurahan Kecapi. Selain dengan pihak Kelurahan, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Kelurahan Kecapi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan saat penelusuran informasi dari objek yang bersangkutan berbagai referensi data-data dari kelurahan Kecapi dan dokumen yang diambil secara langsung oleh peneliti. Dokumentasi digunakan sebagai dokumen tambahan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dan sebagai bukti bahwa peneliti benar adanya melakukan penelitian di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon.

4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Nugrahani (Nugrahani, 2014). Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen yaitu :

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis data kualitatif. Dalam reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses pencarian informasi di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih objek yang akan dikaji.

Proses reduksi data juga bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas dan memfokuskan serta mengatur data-data sedemikian rupa sehingga menghasilkan narasi sajian data yang mudah dipahami dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b) Sajian Data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun dalam bentuk deskripsi dan narasi lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang telah didapat dalam proses reduksi data, dan disajikan dengan bahasa yang logis, sistematis dan mudah dipahami.

Tujuan dalam menyajikan data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Sajian data harus dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Dengan pemahaman terhadap sajian data, peneliti dapat melakukan analisis data untuk merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mendapatkan simpulan akhir dalam penelitian yang dilakukan.

c) Penarikan Simpulan / Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi makna. Penarikan simpulan perlu diverifikasi selama pebelitian berlangsung agar dapat dipertanggung jawabkan. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan cara pengulangan langkah-langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri langkah penelitian yang telah dilakukan, diawali dengan pemeriksaan data dan catatan di lapangan, reduksi yang telah dibuat berdasarkan data, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan. Setelah diverifikasi, kemudian dilakukan penarikan simpulan akhir yang sebaiknya dibuat dengan singkat, padat dan jelas sehingga mudah dipahami.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika penelitian penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA dalam bab ini akan menggambarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penulisan skripsi ini, yaitu Strategi Mengatasi Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon, landasan teori mengenai: Definisi pengangguran, Jenis-jenis dan karakteristik pengangguran, Teori teori tentang pengangguran, Mengukur tingkat penganggura, Dampak pengangguran, Hubungan pengangguran dan pembangunan ekonomi, Faktor-faktor penyebab pengangguran, dan Strategi mengatasi pengangguran.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN berisi deskripsi mengenai gambaran umum mengenai strategi mengatasi pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon dengan sub materi:

monografi Kelurahan Kecapi, Batas Wilayah, Orbitasi, Jumlah Penduduk, Sumber Daya Manusia, dan Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN berisi tentang strategi mengatasi pengangguran akibat pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon dengan sub materi sesuai dengan rumusan masalah yaitu Bagaimanakah permasalahan pengangguran yang muncul akibat dari pandemi covid-19 di Kelurahan Kecapi Kota Cirebon dan bagaimanakah strategi yang diterapkan Kelurahan Kecapi Kota Cirebon dalam mengatasi tingkat pengangguran akibat pandemi covid-19.

BAB V PENUTUP berisi mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti sebagai bentuk rekomendasi untuk beberapa pihak.

